ARTIKEL

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN SUMBERCANGRING KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

SUTRISNI

NPM: 14.1.01.10.0073

Dibimbing Oleh :

1. **Drs. Darsono, M.Kom**
2. **Erwin Putera Permana, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018

SURATPERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Sutrisni
NPM	: 14.1.01.10.0073
Telepon/HP	: 085735692843
Alamat Surel (Email)	: trisnenyayu@gmail.com
Judul Artikel	: Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Bimbingan Belajar Matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri tahun ajaran 2017/2018.
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Ahmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Dirsono, M.Kom. NIDN.0710016401	Eprilia Putera Permana, M.Pd. NIDN. 0706128701	Sutrisni NPM : 14.1.01.10.0073

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN SUMBERCANGRING KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

SUTRISNI
14.1.01.10.0073
FKIP-PGSD
e-mail: trisnnyayu@gmail.com
Drs. Darsono, M.Kom. dan Erwin PuteraPermana, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar diantaranya memahami konsep matematika dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran matematika. Menurut Depdiknas (2003) tujuan pembelajaran matematika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, selain itu matematika diperlukan siswa agar dapat berpikir logis, kritis dan praktis dan berjiwa kreatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest only control design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu kelas III-A dan III-B cara menentukan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan angket untuk mengetahui siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar.Analisis data yang digunakan adalah *SPSS 21 for windows* menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5 %.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa. (1) Kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 mencapai standar indikator berpikir kritis. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata yang di peroleh siswa setelah saat melakukan posttest mencapai yaitu 81,4. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 tidak mencapai standar indikator berpikir kritis. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat mengikuti posttest yaitu 65,76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. (3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai rata-rata siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar 81,4 > 65,76.

Berdasarkan perbandingan perolehan nilai rata-rata tersebut,dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar mempunyai kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikui bimbingan belajar saat diterapkan pada siswa kelas III di SDN Sumbercangkring Kediri tahun ajaran 2017/2018.

KATA KUNCI : kemampuan berpikir kritis, bimbingan belajar.

I. LATAR BELAKANG

Berpikir difinisikan oleh para ahli yaitu yang pertama suatu kegiatan akal untuk mengelola pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditunjukan untuk mencapai suatu kebenaran, kedua penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan dan merefleksikan suatu subjek, ketigakegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang pengganti objek atau peristiwa.

Berpikir kritis juga dapat di artikan sebagai kemampuan menganalisis salah satu masalah.Proses berpikir berkaitan erat dengan apa yang terjadi di dalam otak manusia, berpikir berkaitan dengan fakta-fakta yang ada dalam dunia, berpikir mungkin bisa divisualisasikan, dan berpikir (manakala diekspresikan) bisa di observasi dan dikomunikasikan Suryadi. D (2005). Sebab pada dasarnya setiap anak mempunyai rasa ingin tahu dan imajinasi yang berbeda-beda. Sifat tersebut merupakan dasar untuk pengembangan sikap kritis dan juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan atau diketahui tingkat berpikir siswa melalui belajar matematika melalui bimbingan belajar atau pembelajaran yang di berikan oleh guru (Permana, 2015). Karena dalam pelajaran Matematika memiliki struktur dan kaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya. Aktifitas berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Matematika salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran matematika mendukung hampir semua mata pelajaran lainnya. Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Salah satu penyebab kesulitan tersebut adalah sifat objek matematika yang abstrak.

Pembelajaran matematika di indonesia sesuai ketetapan pemerintah melalui (Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006), bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma secara

luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan yang meliputi kemampuan memahami masalah, model, dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian,dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran matematika yang ada di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran di SD Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. (Syah, 2006)menyatakan matematika sebagai suatu objek abstrak, tentu saja sangat sulit dapat dicerna oleh anak-anak Sekolah Dasar (SD), oleh Piaget diklarifikasikan masih dalam tahap operasi kongkret. Siswa SD belum mampu untuk berpikir formal maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD dengan benda kongkret.

Bimbingan belajar merupakan salah satu aktivitas positif untuk meningkatkan pendidikan di indonesia. Bimbingan belajar dapat mengarahkan kegiatan siswa pada kegiatan menuntut ilmu di luar lingkungan sekolah. Dengan bimbingan belajar yang disertai dengan pendidikan yang baik, akan meningkatkan mutu dan kualitas ilmu yang didapatkan siswa. Menurut (prayitno, 2009) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dakam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi di sebabkan siswa tidak mendapat

layanan bimbingan yang cukup memadai.

II. METODE

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini terdapat kaidah-kaidah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Permana, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *True Experimental Desain* karena peneliti ingin mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar matematika siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri. Peneliti menggunakan metode *Posttest-only Control Design* karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing di pilih secara random (R). Kelompok pertama siswa yang mengikuti bimbingan belajar (kelompok eksperimen) dan kelompok kedua siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (kelompok kontrol).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa bukan berdasarkan benar atau salah jawaban dari soal posttest siswa akan tetapi yang memenuhi unsur atau kreteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yaitu kriterian berpikir kritis Matematik.

Kemudian dari jawaban-jawaban siswa dapat dianalisis mana yang memenuhi kriteria berpikir kritis dan mana yang belum memenuhi dalam pembeljaran matematika.Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Paradigma Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Kemampuan Berpikir
I	X	A
2	X	B

Keterangan :

I :Kelompok yang mengikuti bimbingan belajar

2 : Kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar

X : Posttes untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa

A : Kemampuan berpikir kritis siswa (hasil posttes kelompok yang mengikuti bimbingan belajar).

B : Kemampuan berpikir kritis siswa (hasil posttes kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes.

Cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat melalui cara siswa dalam mengerjakan dan menjawab soal matematika yang di berikan oleh guru melalui posttest. Sehingga jika siswa yang menjawab soal sesuai dengan kriteria berpikir kritis matematika berarti siswa tersebut mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik terlepas dari benar atau salah jawaban siswa tersebut begitu pula sebaliknya.

Analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar di uji menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS for windows versi 21.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar selanjutnya di analisis dengan uji *independent sample t-test* dengan SPSS versi 21. Sebelum menggunakan uji *independent sample t-test* dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Melalui Analisi deskriptif dapat diketahui hasil nilai posttest pada kelas III kelas eksperimen yang mengikuti bimbingan belajar matematika dapat dilihat rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 81,4. Sedangkan hasil nilai posttest kelas kontrol yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 65,76.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis. Setelah prasyarat terpenuhi, dapat diteruskan ke uji *independent sample t-test.*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan taraf signifikasi 5%.

Dari data hasil pengujian normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data masing-masing adalah 0,719 dan 0,982. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa berdistribusi normal.

Pada bagian ini, analisis data meliputi pengujian normalitas dan pengujian homogenitas sebagai persyaratan melakukan uji t, setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya adalah melakukan uji t untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dgunakan yaitu uji *kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan taraf signifikasi 5%.

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data kelas eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 0,779 dan 0,06. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat di artikan bahwa berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Data

Setelah data dianalisis menggunakan uji normalitas dan dipaparkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu malakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sesuai tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *One Way Anova* menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0,05 = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi pada kelas eksperimen yaitu pretest 0,114 > 0,05 dan kelas kontrol 0,577 > 0,05 maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

d. Uji t Independent

Setelah melakukan uji prasyarat maka perlu di uji lanjut untuk meyakinkan bajwa kedua kelas

eksperimen dan kelas kontrol memang berbeda secara signifikan dengan menggunakan independent sample t-test. Berikut hasil analisisnya menunjukkan bahwa nilai t dengan *eequal variances assumed* sebesar 6,477 dengan nilai signifikansi = 0,000 < 0.05.

Setelah terpenuhinya semua uji prasayarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Uji hipotesis

   H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri

   H_a : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri

2. Menentukan Tingkat Signifikan

   Pengujian menggunakan tingkat atau taraf signifikan = 5% (0,05).

3. Kriteria Pengujian

   Apabila sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

   Apabila sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Kesimpulan

   Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan *independent sample test*-t menunjukan nilai t sebesar 6,477 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). Permendiknas No. 22.

Permana, E. P. (2015). PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

Permana, E. P. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.

prayitno. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. jakarta: rineka cipta.

Suryadi. D. (2005). *Pembelajaran Matematika Kontekstual. Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika*. Yogyakarta: PPPG matematika.

Syah. (2006). *Beberapa Teknik, Model, dan Stategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika (PPPG).

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B"
JALAN K.H. ACHMAD DAHLAN NOMOR 76 TELEPON (0354) 771576, 771583, 771495 KEDIRI

Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 0039/PGSD.UKAI/VII/2018

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama : Sutrisni
NPM : 14.1.01.10.0073
Judul Artikel : Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Bimbingan Belajar Matematika pada siswa kelas III SDN Sumbercangkring Kediri tahun ajaran 2017/2018

Diperoleh hasil dengan kesamaan : 98% (Software uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: online / daring).

Link hasil uji kesamaan : https://plagiarisma.net/users/n3leqhhL35xguyNqJ5Jn2IxnKWcYzSwYzys/JOBctFR1i.html

Kediri, 23 Juli 2018
Ketua Prodi PGSD,

Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201